



# WIPA

## WAHANA INFORMASI PERPUSTAKAAN UAJY

**Penerapan Manajemen Mutu Terpadu  
untuk Pengembangan Layanan Perpustakaan**

(Fx. Mardiyanto, S.Sos., Pustakawan UAJY)

**Dari Tren Perpustakaan Rekreatif**

**Menuju Perpustakaan Masa Depan**

(Nyono, S.Sos., Pustakawan ISI Surakarta)

**Menuju Perpustakaan yang Bernilai Jual**

(Drs. Agung Nugrohadhi, Karyawan Perpustakaan UAJY)

Alamat Redaksi :

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta

Telp. (0274) 487711 ext. 1246

E-mail : [Wipa@mail.uajy.ac.id](mailto:Wipa@mail.uajy.ac.id)





# WIPA

## WAHANA INFORMASI PERPUSTAKAAN UAJY

### DAFTAR ISI

- Hal 1 : **Salam Pustakawan**  
Hal 2 : **Rubrik Mutakhir :**  
          *"Penerapan Manajemen Mutu Terpadu  
          untuk Pengembangan  
          Layanan Perpustakaan"*  
          (Mardiyanto)  
Hal 8 : **Rubrik Mutakhir :**  
          *"Dari Perpustakaan Rekreatif  
          Menuju  
          Perpustakaan Masa Depan"*  
          (Nyono)  
Hal 16 : **Rubrik Mutakhir :**  
          *"Menuju Perpustakaan  
          yang Bernilai Jual"*  
          (Agung)  
Hal 21 : **Resensi**  
Hal 23 : **Sari Pustaka**  
Hal 30 : **Ensiklopedia**  
Hal 32 : **Jendela Informasi**  
Hal 34 : **Display Buku**

Diterbitkan Oleh  
**Perpustakaan UAJY**

Pelindung  
**Pembantu Rektor I**

Penanggung Jawab  
**Kepala Perpustakaan**

Ketua Redaksi  
**Ig. Mardiyantiwi**

Sekretaris Redaksi/Penyunting  
**Ign Tri Sunarna Atmanta**

Anggota Penyunting  
**FA. Karsana Kusuma**  
**C. Esmi Triningsih**

Design Layout  
**C. Hudiananto**

Alamat Redaksi :  
Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta  
Telp. (0274) 487711 ext. 1246  
E-mail : [Wipa@mail.uajy.ac.id](mailto:Wipa@mail.uajy.ac.id)



## Dari Tren Perpustakaan Kreatif Menuju Perpustakaan Masa Depan

Nyono<sup>1</sup>

### Abstrak

Pada hakikatnya perpustakaan merupakan sesuatu yang universal. Artinya di mana saja hampir sama, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kesamaan itu terdapat pada tugas pokoknya, yaitu : mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan melestarikan, serta menyebarluaskan informasi kepada pengguna. Begitu juga *image* dan pengertian perpustakaan secara *general* pada khalayak hampir sama, yakni sebagai tempat dari kumpulan bahan pustaka dan koleksi lainnya yang dikemas dalam system tertentu untuk kebutuhan pengguna. Namun realitanya, belum semua perpustakaan dapat memberikan manfaat yang sama secara optimal kepada pengguna. Bagaimana agar pengguna dapat merasakan manfaat secara optimal dari suatu perpustakaan? Apa yang harus dilakukan oleh perpustakaan guna berarti di mata penggunanya? Atas dasar berbagai permasalahan itulah tulisan kali ini akan berbicara tentang dari tren perpustakaan kreatif menuju perpustakaan masa depan.

**Kata kunci** : perpustakaan, pengguna, perpustakaan kreatif, dan perpustakaan masa depan.

### Pendahuluan

Sering perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi informasi sudah saatnya perpustakaan mulai berbenah diri, dalam arti tanpa meninggalkan citra sejatinya. Memasuki abad ke-21 ini sering disebut sebagai abad informasi. Karena pada saat sekarang ini laju perkembangan informasi begitu cepat, seperti yang kita alami dan rasakan bersama, apalagi di negara-negara yang maju. Informasi tersebut kemudian dieksploitasi, digandakan, dan disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara-negara berkembang. Sementara informasi dari negara-negara berkembang yang kuantitasnya relatif sedikit dan terbatas tidak mampu bersaing dengan yang berkembang di negara-negara maju tersebut. Maka muncullah ketimpangan dan ketidakadilan dalam bidang informasi antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu tantangan bagi perpustakaan untuk dapat menghimpun, menyeleksi, dan mengemas, serta menyajikannya kepada pengguna yang membutuhkan. Pekerjaan tersebut tidaklah mudah dan sederhana, tetapi memerlukan kemampuan, ketrampilan, keahlian, dan ilmu pengetahuan yang memadai.

<sup>1</sup> Nyono, S.Sos., Pustakawan ISI Surakarta,  
Makalah yang disampaikan dalam semiloka sehari di ruang seminar ISI Surakarta, 13 April 2007



- ✓ Perpustakaan berarti penyimpanan buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit dengan aneka judul yang pada umumnya memiliki ciri-ciri dan pokok permasalahan atau subyek,
- ✓ Perpustakaan berarti koleksi; film, foto, dan koleksi bahan disket, pita rekaman hasil kerja komputer dan program komputer (Suparman, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, No. 48/Desember 2006 : 5).

Dengan demikian sebuah perpustakaan memiliki ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti (a) adanya ruangan/gedung, (b) adanya koleksi bahan pustaka, baik tercetak maupun non-cetak, (c) adanya petugas, (d) adanya sistem manajemen, (e) adanya dana, (f) adanya layanan jasa, serta (g) adanya fasilitas pendukung lainnya. Itulah sedikit selang pandang tentang suatu perpustakaan. Sedangkan kata 'rekreatif', berasal dari kata rekreasi yang berarti penyegaran kembali badan dan pikiran; seperti hiburan, piknik, bermain-main santai (KBI, 1995 : 829).

### Perkembangan Perpustakaan di Era Globalisasi Informasi

Dampak perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang dewasa ini memiliki implikasi terhadap pola pengembangan perpustakaan dan pusat-pusat informasi. Anggapan bahwa perpustakaan hanyalah tempat menyimpan buku-buku dan bahan-bahan cetakan lainnya yang terletak di sudut ruangan berdekatan dengan WC saat ini sudah tidak tepat lagi. Atau yang lebih ngeri lagi petugas perpustakaan adalah orang-orang buangan/pigiran. Bahkan sampai-sampai petugas perpustakaan diidentikkan dengan orang yang memakai sanggul besar dan berkaca mata tebal, yang kerjanya hanya duduk dan diam sambil sesekali bilang "sshht" kepada pengguna yang terlihat gaduh. *Image* seperti itulah yang seharusnya mulai digeser ke arah yang lebih baik dari saat sekarang.

Perpustakaan dan pusat-pusat informasi merupakan institusi atau lembaga penyedia, pengelola, pengemas, penyaji, dan pelestari bahan pustaka dan informasi, baik tercetak maupun non-cetak. Perpustakaan adalah suatu institusi yang dikelola oleh pustakawan, dan untuk menjadi seorang pustakawan sangat diperlukan keahlian dan keterampilan yang memadai. Hal ini tentu harus ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan profesional, artinya tidak semua orang dapat diserahi tugas tersebut. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat dan penuh tantangan bagi perpustakaan dan pusat-pusat informasi dalam pengelolaannya. Perpustakaan merupakan lembaga pelayanan publik, diharapkan dapat berperan aktif mengikuti pola perkembangan informasi dan berupaya dalam menjembatani kebutuhan informasi penggunanya.



Dalam perkembangan yang terakhir ini, hampir setiap orang membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Kebutuhan informasi tersebut bersifat persona. Sedangkan ciri informasi selalu mengalir dan mengandung unsur daya kejut. Siapa yang menguasai informasi, dialah yang akan menang. Tetapi sebaliknya siapa yang ketinggalan informasi, maka akan ketinggalan oleh kemajuan zaman, dan pada gilirannya akan tersisihkan. Sama halnya dengan bidang informasi, yakni perkembangan ilmu pengetahuan juga sangat cepat dan semakin bervariasi. Kita dapat melihat perkembangan sekolah maupun perguruan tinggi yang memiliki berbagai bidang keahlian/kejuruan. Demikian juga dalam bidang perbukuan juga telah berkembang pesat, antara lain adanya penerbitan buku-buku baru, terjemahan, dan lain sebagainya. Untuk dapat mengikuti dan berusaha mengimbangi kemajuan tersebut, sudah saatnya perpustakaan yang sering dikatakan sebagai 'gudangnya ilmu' mulai berbenah diri agar senantiasa mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

## Pembahasan

Sebelum melangkah lebih jauh pada pokok pembahasan, kita lihat dahulu apa arti kata 'tren' dalam tulisan ini. Merujuk arti kata dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), 'tren' yang dimaksud di sini adalah sesuatu bentuk penampilan yang mutakhir. Maksud tersebut jelas, yakni sesuatu bentuk atau rupa yang berbeda dari keadaan biasanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 1210).

Sedangkan perpustakaan berasal dari kata *pustaka* (Bahasa Jawa) yang berarti 1) kitab; buku; 2) buku primbon (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 912). Kata 'perpustakaan' berakar dari kata *pustaka* yang mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an*, artinya tempat atau kumpulan *pustaka*. 'Perpustakaan' juga berarti 1) tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dsb; 2) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 912). Dengan demikian pengertian 'perpustakaan' adalah suatu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan *pustaka* secara sistematis untuk digunakan oleh pemakainya, dan sebagai sumber informasi (Soetminah dan Sri Marnodi, 1991 dalam makalah Suparman, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, No. 48/Desember 2006 : 5).

Sementara Leonardo Montequé Harad, berpendapat bahwa :

- ✓ Perpustakaan bermakna suatu koleksi buku-buku, bahan karya tulis sastra yang dipelihara sebagai bahan bacaan, pengajaran, dan konsultasi,
- ✓ Perpustakaan bermakna ; tempat, gedung, atau ruangan yang diatur untuk menyimpan koleksi atau penggunaan bahan *pustaka*,



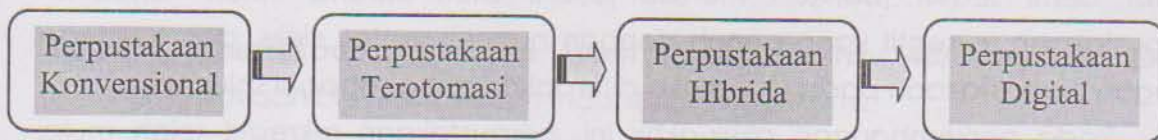
4) Layanan informasi, 5) Penelitian dan perkembangan. Kalau kita perhatikan, kelima pilar inilah yang sangat berkaitan erat dengan eksistensi perpustakaan dan pusat-pusat informasi. Apalagi perpustakaan didudukkan sebagai unit pelaksana teknis dalam memberikan pelayanan informasi kepada pengguna melalui koleksi bahan pustaka, baik tercetak maupun non-cetak. Selain itu, adanya tuntutan pengguna terhadap akses informasi dan pelayanannya sangat dirasakan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentunya diharapkan pelayanan akan semakin meningkat cepat dan tepat. Oleh karena itu perpustakaan dan pusat-pusat informasi harus mampu beradaptasi dengan kemajuan akan kebutuhan pengguna, kalau tidak ingin ditinggalkan dan mati.

Adapun berbagai tahap perkembangan perpustakaan, adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Konvensional/Tradisional.  
Merupakan gedung tempat buku-buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pengguna. Teknik operasionalnya berbasis manual, meliputi pengadaan, pengolahan, katalogisasi, dan sirkulasi. Koleksinya masih berupa bahan pustaka cetak atau kertas (*hardcopy*).
2. Perpustakaan Terotomasi.  
Sekitar awal tahun 1990-an otomasi perpustakaan mulai dikenal, hampir semua bagian di perpustakaan didukung oleh otomasi. Teknik operasionalnya mulai berbasis komputer, namun bahan pustaka masih berupa media kertas (*hardcopy*).
3. Perpustakaan Hibrida.  
Merupakan masa perpaduan antara perpustakaan konvensional yang berbasis *hardcopy* dengan tipe perpustakaan baru berbasis informasi elektronik. Perpaduan perpustakaan ini masih mempertahankan informasi *hardcopy* yang berdampingan dengan informasi elektronik. Di Indonesia perpustakaan hibrida dikenal dengan istilah perpustakaan alternatif. Perpustakaan ini merupakan model perpustakaan yang masuk akal, beranjak dari sumber informasi cetak menuju perubahan budaya yang dituntut untuk menuju ke penyebaran informasi digital yang sesungguhnya.
4. Perpustakaan Digital.  
Perpustakaan digital/elektronik merupakan perkembangan dari perpustakaan hibrida, teknik operasionalnya dengan menggunakan teknologi informasi dan format koleksinya adalah digital. Tiga hal utama yang terkait dengan perpustakaan digital adalah tersedianya koleksi digital, adanya staf/petugas, dan akses oleh masyarakat luas (*public users*). Informasi dapat diakses jarak jauh melalui jaringan intranet maupun internet.



### Gambar Perkembangan Perpustakaan



**Sumber :** Joko S. Prianto & Nunuk Sunarsih, *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indoensia*, Yogyakarta, No. 48/Desember 2006 : 11

Berbagai macam perkembangan perpustakaan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, serta adanya tuntutan pengguna yang semakin familiar dengan teknologi informasi. Dengan menyimak tahap perkembangan perpustakaan tersebut, tampaklah arah menuju perpustakaan masa depan. Perkembangan perpustakaan itu dipengaruhi oleh berbagai hal, baik faktor internal maupun eksternal dari lembaga penampung perpustakaan berada. Sedangkan keberhasilan dari perkembangan perpustakaan itu ditentukan oleh berbagai elemen yang mendukung, antara lain :

- ❖ Sistem manajemen perpustakaan.
- ❖ Sumber daya manusia/SDM (*brain ware*).
- ❖ Layanan (*service*).
- ❖ Dana.
- ❖ Fasilitas

(Luki Wijayanti dalam seminar nasional, 'Becoming a Smart Library,' digedung Unit Center Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 6 Maret 2007). Perkembangan perpustakaan itu tidak terlepas dari fungsi dan tugas pokoknya, yakni sebagai penyedia informasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, dan preservasi dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat luas. Bahasan dalam tulisan ini akan menyoroti tentang fungsi perpustakaan sebagai media rekreasi, yang akhirnya dikenal dengan istilah perpustakaan kreatif.

### Tren Perpustakaan Kreatif

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa kata kreatif berasal dari kata rekreasi yang berarti penyegaran kembali badan dan pikiran, seperti hiburan, piknik, santai. Sedangkan maksud dari perpustakaan kreatif adalah bentuk (*layout*) perpustakaan yang didesain sedemikian rupa dengan koleksi multi media, baik bahan pustaka tercetak maupun terekam. Bahan pustaka tersebut bersifat ringan dengan tujuan untuk memberikan penyegaran kembali badan atau pikiran. Pengguna akan merasa lebih *enjoy* dan *fresh* melalui layanan perpustakaan kreatif. Kita dapat merasakan betapa pikiran seseorang akan menjadi letih atau capek setelah berpacu dengan berbagai informasi. Sehebat apapun seseorang, ketika pikiran sudah bekerja sedemikian kerasnya



dalam mencerna dan menyerap informasi, maka akan turunkan kemampuannya sedikit demi sedikit, bahkan merasa jenuh. Oleh karena itulah kehadiran perpustakaan rekreatif yang penuh dengan nuansa santai, rileks, dan berbeda dengan perpustakaan pada umumnya diterapkan guna sebagai solusinya.

Pada perkembangan akhir-akhir ini, perpustakaan rekreatif telah mulai diterapkan di beberapa perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Pada awal tahun 2007 Perpustakaan ISI Surakarta telah membuka perluasan layanan, yakni perpustakaan rekreatif yang terbagi menjadi dua ruangan, yakni perpustakaan rekreatif yang berisi koleksi buku/tercetak dan perpustakaan rekreatif yang berisi koleksi rekam, seperti kaset, VCD, DVD. Bentuk (*layout*) dari perpustakaan tersebut didesain dengan nuansa yang santai. Pengguna dapat memanfaatkannya, baik koleksi berupa buku maupun koleksi yang terekam, dengan sistem layanan terbuka yang sudah berbasis otomatisasi. Perabot dan desain ruangan dibuat berbeda dengan keadaan biasanya, sehingga tampaklah wajah/rupa yang baru. Penyajiannya dengan cara duduk di karpet (*lesehan*). Adapun kekuatan koleksi yang sudah terhimpun, sebagai berikut :

- Bahan pustaka berupa buku berjumlah 342 judul dengan total 749 eksemplar.
- Bahan pustaka berupa kaset, VCD, DVD berjumlah 281 judul dengan total 365 eksemplar.

**Sumber :** Data bagian Pengadaan Bahan Pustaka Tahun 2005 dan 2006  
Perpustakaan ISI Surakarta.

## Penutup

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini telah mempengaruhi berbagai segi kehidupan, termasuk perpustakaan. Selain itu adanya tuntutan pengguna yang semakin familiar dengan teknologi informasi. Oleh karena itu perpustakaan harus mampu berkembang seiring dengan kemajuan tersebut. Kehadiran perpustakaan rekreatif merupakan bentuk perkembangan perpustakaan menuju perpustakaan masa depan. Hal ini dapat dilihat perbedaannya dengan perpustakaan tradisional, baik penampilannya (*layout*), penyajiannya, maupun ragam koleksinya. Munculnya perpustakaan rekreatif merupakan bentuk perluasan layanan kepada pengguna. Sehingga pengguna dapat merasakan lebih nyaman dan santai berada di dalamnya. Namun perkembangan perpustakaan itu sendiri tergantung pada siapa, apa, dan mau bagaimana suatu perpustakaan dikembangkan? Semua kembali kepada kesadaran dan kemauan kita bersama, baik pengelola maupun pemerhati perpustakaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- "Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, No. 48/Desember 2006,"**  
Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Echols, John M. & Hassan Shadily, 2000. **"Kamus Inggris-Indonesia,"** Gramedia  
Pustaka Utama, Jakarta.
- Roesma, Lily I, 1992. **"Perpustakaan Perguruan Tinggi Filsafat dan Peranan, dalam  
Laporan Lokakarya Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri  
di Bogor 11-13 Pebruari 1992,"** Dirjen Dikti, Jakarta.
- Soeparno, EP. & Sri H. Raharjo, 1990. **"Kata Serapan Bahasa Barat,"** Media Wiyata,  
Semarang.
- Sutarno, NS., 2003. **"Perpustakaan dan Masyarakat,"** Yayasan Obor Indonesia,  
Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001. **"Kamus Besar Bahasa Indonesia,"** Balai  
Pustaka, Jakarta.
- Toffler, Alfin, 1992. **"Gelombang Ketiga, terjem. Sri Koesdiantiah SB."** Pantja  
Simpati, Jakarta.

